

DETERMINASI FAKTOR INTERNAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT: STUDI KASUS PADA KAP HELIANTONO DAN REKAN

Kania Siti Fatimah^{1*}, Huda Aulia Rahman²

¹ kianasfh@gmail.com, Universitas Bina Insani, Indonesia

² hudaaulia@binainsani.ac.id, Universitas Bina Insani, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 18/07/2025

Revisi : 25/07/2025

Penerimaan : 31/07/2025

Kata Kunci:

Pengalaman, Independensi, Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit

Keywords:

Experience, Independence, Audit Complexity and Audit Quality

DOI:

10.52859/jbm.v14i1.817

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena menurunnya kualitas audit akibat kelalaian dan pelanggaran auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan para pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengalaman, independensi, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian berjumlah 85 auditor di KAP Heliantono dan Rekan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, independensi dan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Peningkatan setiap variabel pengalaman, independensi, dan kompleksitas audit dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

ABSTRACT

This research was conducted due to declining audit quality resulting from auditor negligence and violations in examining client financial statements, which has led to reduced trust among stakeholders. The purpose of this study is to examine the effect of experience, independence, and audit complexity on audit quality. The sample in this study consists of 85 auditors at KAP Heliantono dan Rekan. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis methods employed were validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test, and t test. The research results show that experience, independence, and audit complexity have a positive effect on audit quality. An increase in each variable of experience, independence, and audit complexity can improve overall audit quality.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian khususnya di sektor keuangan proses audit merupakan komponen esensial yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan entitas telah disusun secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 Tahun 2022, telah ditetapkan ketentuan mengenai penyajian laporan keuangan, struktur penyusunan, serta persyaratan fundamental terkait konten laporan keuangan. Ketentuan ini berlaku bagi entitas yang menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan umum berdasarkan SAK namun tidak diberlakukan bagi penyajian laporan keuangan entitas syariah. Menurut Mauliya *et al.* (2025) laporan keuangan yang disusun oleh auditor merupakan indikator utama dalam mengukur seberapa baik kualitas proses audit yang dilakukan. Dalam pembuatan laporan keuangan tersebut, auditor perlu memperhatikan berbagai faktor dan pertimbangan penting supaya informasi yang dihasilkan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara tepat dan dapat diandalkan.

Kualitas audit yang optimal merupakan kebutuhan mendasar untuk memperkuat kepercayaan berbagai pemangku kepentingan, meliputi investor, kreditor, serta masyarakat. Kualitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh implementasi standar, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman, independensi, serta kompleksitas tugas auditor yang berperan sebagai variabel kunci (Salsadilla *et al.*, 2023). Pentingnya kualitas audit tercermin dari berbagai kasus pelanggaran yang terjadi. Pada tahun 2023, OJK menemukan bahwa Wanaartha Life tidak mencantumkan polis bernilai Rp 12,1

triliun dalam kewajibannya, mengakibatkan pencabutan izin KAP Crowe Indonesia dan pembekuan izin Akuntan Publik Nunu Nurdyaman (kompas.com, 2023). Kasus serupa terjadi pada audit PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, dimana auditor gagal menilai substansi transaksi pengakuan pendapatan yang melanggar SA 315 (cnbcindonesia.com, 2019). Demikian pula dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang dikenai sanksi OJK akibat kesalahan penyajian (*overstatement*) senilai Rp 613 miliar pada PT Hanson International (cnbcindonesia.com, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran strategis dalam memberikan jaminan atas kewajaran pelaporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas melalui optimalisasi pengalaman, independensi, dan kemampuan menangani kompleksitas tugas dalam pelaksanaan tugasnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan interaksi antara pengalaman, independensi, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu cenderung membahas KAP dalam lingkup yang luas tanpa pendalaman khusus. Berbeda dengan studi terdahulu, studi ini mengambil pendekatan berbeda dengan menganalisis aspek KAP yang lebih terfokus untuk menjelaskan dinamika keterkaitan antar variabel penelitian.

Tujuan yang dilakukan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Serta dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana meningkatkan kualitas audit melalui pengembangan pengalaman, menjaga independensi dan meningkatkan kompleksitas audit. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah "Determinasi Faktor Internal Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus pada KAP Heliantono dan Rekan".

Telaah Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut [Jensen & Meckling \(1976\)](#) teori agensi adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara investor (*principal*) dan manajemen (*agent*). Mendefinisikan bahwa dalam relasi keagenan ini, manajemen memiliki kewajiban untuk melayani kepentingan investor berdasarkan kewenangan yang telah diberikan kepadanya. Dalam kontrak keagenan, investor memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan bisnis yang strategis dan menguntungkan bagi kepentingan manajemen, sehingga menciptakan struktur tata kelola yang jelas dalam organisasi perusahaan. Untuk mengurangi atau meminimalisir kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan, para investor memerlukan pihak ketiga yang dapat dipercaya untuk melakukan pemeriksaan, Menurut [Fitriyanti & Achyani \(2024\)](#) auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang bertugas memeriksa dan memverifikasi bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara jujur dan akurat.

Pengertian Audit

Menurut [Arens et al. \(2021:3\)](#) audit merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor umumnya mengaudit informasi terukur, seperti laporan keuangan perusahaan, kriteria evaluasi informasi bervariasi bergantung pada jenis informasi yang diaudit ([Inayah, 2020](#)). Menurut [Melvin & Nurdiniah \(2022\)](#) laporan audit berfungsi sebagai media formal untuk berkomunikasi dengan pihak berkepentingan mengenai aktivitas yang dilakukan auditor dan hasil pemeriksaan dari audit laporan keuangan. Oleh karena itu, ketika auditor akan memberikan pendapat

auditor juga harus bersikap independen karena kompetensi dalam mengaudit tidak akan bermakna tanpa independensi dalam pengumpulan dan evaluasi bukti.

Kualitas Audit

Menurut SA seksi 220 dalam Standar Profesional Akuntan (SPAP) Tahun 2021, auditor wajib meninjau proses pengendalian mutu dalam audit laporan keuangan. Sistem, kebijakan dan prosedur pengendalian mutu menjadi tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP), sesuai dengan Standar Pengendalian Mutu (SPM) No.1, yang mengharuskan KAP mengembangkan dan memelihara sistem pengendalian mutu untuk memberikan jaminan yang memadai. Menurut [Arshintia & Sugi \(2023\)](#) kualitas audit sangat mempengaruhi hasil auditnya, auditor yang memiliki kualitas tinggi akan lebih berani melaporkan kesalahan yang ditemukan dan menolak praktik akuntansi yang tidak sesuai standar. [Kinasih et al. \(2024\)](#) menyatakan kualitas audit berfungsi sebagai jaminan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, memungkinkan pengguna informasi akuntansi mengurangi risiko terkait informasi pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Kualitas audit berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan secara tepat dan objektif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, yang sangat berarti bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya ([Hidayati & Djamil, 2024](#)).

Pengalaman

Menurut [Aswad et al. \(2022\)](#) pengalaman adalah proses pembelajaran dan pengembangan potensi perilaku. Pengalaman audit dapat dipahami sebagai proses perkembangan seseorang menuju pola perilaku yang lebih baik. Pengalaman merupakan apa yang telah dirasakan, dilalui, atau ditanggung oleh individu. [Syaidinil & Muhammad \(2023\)](#) menyatakan pengalaman kerja didefinisikan sebagai akumulasi pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh individu melalui proses pembelajaran dan praktik dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. [Nurak & Angi \(2022\)](#) mengemukakan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit, di mana pengalaman diukur berdasarkan durasi masa kerja dan jumlah penugasan yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor dalam memahami pekerjaannya secara komprehensif. Penelitian [Amofa S & Kingsley \(2024\)](#), [Abbas & Yahya \(2023\)](#) dan [Evia et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa pengalaman audit yang lebih banyak menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor berpengalaman lebih mampu mengelola risiko dan mengumpulkan bukti audit yang relevan dibandingkan auditor pemula. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi

Menurut [Hery \(2015:141\)](#) auditor harus bersikap objektif dan tidak mudah dipengaruhi, auditor harus tetap objektif dan tidak terpengaruh pihak manapun selama proses audit berlangsung, mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan laporan, agar hasil auditnya dapat dipercaya dan tidak bias. [Liliani \(2021\)](#) menyatakan untuk menghasilkan laporan yang objektif dan bebas dari bias, diperlukan auditor yang memiliki kualitas profesional tinggi serta mampu mempertahankan sikap independen selama melaksanakan tugas pemeriksaan. Di dalam SA seksi 200 Kode Etik Akuntan Publik Tahun 2021, dinyatakan bahwa independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh akuntan publik untuk tidak terlibat secara pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas ([Huda, 2020](#)). Sebagai pihak eksternal yang independen, auditor harus menjaga objektivitas dan tidak boleh berpihak kepada klien maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil audit ([Angelina, 2017](#)). Penelitian [Susanto et al. \(2020\)](#), [Rachmanandra & Mathius \(2020\)](#) dan [Sherly \(2022\)](#) menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit karena auditor yang independen dapat

bekerja secara objektif tanpa terpengaruh tekanan dari pihak manapun, baik dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

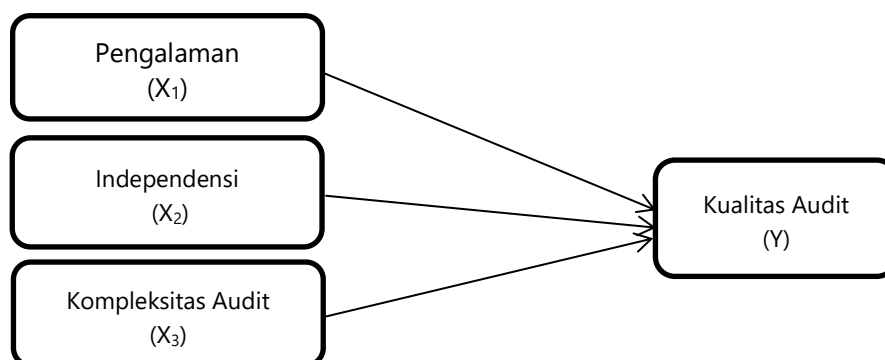
H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompleksitas Audit

Menurut [Garnis & Nurul \(2022\)](#) kompleksitas menggambarkan tingkat kesulitan atau kerumitan suatu hal, kompleksitas tugas merujuk pada seberapa sulitnya suatu tugas yang dirasakan auditor saat mengaudit merasa ada batasan dalam kemampuannya untuk menyelesaikannya. [Badewin & Sri \(2022\)](#) menyatakan kompleksitas audit yang meningkat membuat tugas auditor semakin sulit dan beragam, mulai dari kemampuan menganalisis hingga penerapan prosedur standar. [Qintharah \(2020\)](#) berpendapat bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor tetap dituntut menghasilkan audit berkualitas oleh manajemen dan klien. Dalam penelitian [Setyowati et al. \(2021\)](#), [Hafizah et al. \(2022\)](#) dan [Elianto & Baridwan \(2024\)](#) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena membantu auditor menentukan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif, menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif, menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor.

Populasi dan Sampel

Menurut [Suharyadi & Purwanto \(2015:55\)](#) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara kebetulan dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi

tertentu yang dapat dijangkau atau didapatkan. Rumus Slovin menentukan rumus untuk mencari sampel dari populasi, yaitu dengan rumus:

Keterangan:

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

e : Margin error 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam penelitian ini, besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{586}{1 + 586(10\%)^2}$$

$$n = \frac{586}{1 + 586(0,01)^2}$$

$$n = \frac{586}{1 + 5,86}$$

$$n = \frac{586}{6,86}$$

$$n = 85,42 \rightarrow 85$$

Berdasarkan perhitungan dengan margin error 10% di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 85 responden yang bekerja di KAP Heliantono dan Rekan.

Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) dan variabel independen terdiri dari pengalaman (X₁), independensi (X₂), kompleksitas audit (X₃).

Variabel Kualitas Audit

Proses audit yang berkualitas merupakan serangkaian aktivitas yang memerlukan perencanaan komprehensif dan implementasi dengan tingkat kehati-hatian profesional serta ketelitian yang tinggi. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh [Sihombing & Triyanto \(2019\)](#), yaitu kesesuaian dengan standar audit dan ketepatan dalam analisis temuan audit.

Variabel Pengalaman

Proses pembelajaran dan pengembangan potensi perilaku. Pengalaman audit dapat dipahami sebagai proses perkembangan seseorang menuju pola perilaku yang lebih baik. Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan indikator yang pernah digunakan [Ajeng \(2016\)](#), yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Variabel Independensi

Independensi sebagai kebebasan auditor dari tekanan atau kendali pihak manapun, termasuk klien, dalam menentukan tujuan dan lingkup pemeriksaan, menerapkan prosedur audit yang diperlukan, dan memilih teknik audit. Variabel independensi diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh [Imrana \(2018\)](#), yaitu independensi dalam pelaksanaan pekerjaan dan independensi dalam penyusunan dan penyajian hasil temuan audit.

Variabel Kompleksitas Audit

Kompleksitas menggambarkan tingkat kesulitan atau kerumitan suatu hal, kompleksitas tugas merujuk pada seberapa sulitnya suatu tugas yang dirasakan auditor saat mengaudit merasa ada batasan dalam kemampuannya untuk menyelesaikannya. Variabel kompleksitas audit diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh [Regita \(2023\)](#), yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan menggunakan model skala likert (Ghozali, 2021:4). Menurut Ghozali (2021:61) Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban yang digunakan adalah nilai 1-5 dengan interpretasi yakni 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Dengan menggunakan skala ini, responden dapat memberikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner secara lebih mudah dianalisis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang mengolah data berupa angka-angka untuk mengukur besaran atau jumlah dari variabel yang diteliti, tanpa memerlukan interpretasi mendalam terhadap jawaban singkat yang diberikan responden (Ghozali, 2021:6). Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *IBM Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26 sebagai alat bantu perhitungan statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang sebenarnya ingin diukur (Ghozali, 2021:66). Teknik untuk mengukur validitas pertanyaan menurut Ghozali (2021:67) apabila nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0.05$) maka dinyatakan valid. Kriteria suatu instrumen sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{\text{hitung}} &> r_{\text{tabel}} \text{ (valid)} \\ r_{\text{hitung}} &< r_{\text{tabel}} \text{ (tidak valid)} \end{aligned}$$

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, sebagaimana dijelaskan Ghozali (2021:62) bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner dalam mengukur konstruk yang sama atau memeriksa stabilitas kuesioner tersebut. Suatu instrumen penelitian dinyatakan handal atau reliabel apabila nilai koefisien alpha yang diperoleh $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam pendekatan Kolmogorov-Smirnov, data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig $> 0,05$ sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2021:42).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021:157). Untuk menentukan ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model penelitian, kriteria yang digunakan yaitu, apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka pada

data penelitian dianggap tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10, maka pada data penelitian dianggap terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan. Jika *variance* dari residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan Uji Glejser yang mengevaluasi nilai absolut residual terhadap variabel independen, jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2021:165). Hubungan antara variabel:

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X₁ : Pengalaman

X₂ : Independensi

X₃ : Kompleksitas Audit

e : error

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147) pengujian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keterikatan atau keeratan hubungan antara variabel dependen (kualitas audit) dengan variabel independennya (pengalaman, independensi dan kompleksitas audit).

Uji F

Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam pengambilan keputusan terkait hasil uji F, terdapat dua kriteria yaitu, jika nilai signifikansi > 0,05 maka hasil pengujian dinyatakan tidak signifikan dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka hasil pengujian dinyatakan signifikan.

Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang diterapkan untuk menganalisis dampak variabel independen X secara individual (parsial) terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2021:77). Dalam pengambilan keputusan terkait hasil uji t, terdapat dua kriteria yaitu, jika nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dilakukan atas variabel-variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari pengalaman, independensi, kompleksitas audit dan kualitas audit disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	85	17	30	24,55	2,317
Independensi	85	18	30	24,65	2,153
Kompleksitas Audit	85	19	30	24,44	2,254

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	85	19	30	25,27	2,061
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa distribusi nilai rata-rata yang relatif tinggi pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa para responden memiliki penilaian yang cenderung positif terhadap aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pengujian kualitas data dengan menganalisis tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir Pernyataan	Pearson Correlation (R_{hitung})	Sig. 2 (Tailed)	R_{tabel}	Keterangan
Pengalaman (X_1)	X1.1	0,698**	0,000	0,213	Valid
	X1.2	0,647**	0,000	0,213	Valid
	X1.3	0,618**	0,000	0,213	Valid
	X1.4	0,606**	0,000	0,213	Valid
	X1.5	0,574**	0,000	0,213	Valid
	X1.6	0,534**	0,000	0,213	Valid
Independensi (X_2)	X2.1	0,539**	0,000	0,213	Valid
	X2.2	0,634**	0,000	0,213	Valid
	X2.3	0,660**	0,000	0,213	Valid
	X2.4	0,651**	0,000	0,213	Valid
	X2.5	0,655**	0,000	0,213	Valid
	X2.6	0,486**	0,000	0,213	Valid
Kompleksitas Audit (X_3)	X3.1	0,663**	0,000	0,213	Valid
	X3.2	0,654**	0,000	0,213	Valid
	X3.3	0,659**	0,000	0,213	Valid
	X3.4	0,556**	0,000	0,213	Valid
	X3.5	0,646**	0,000	0,213	Valid
	X3.6	0,689**	0,000	0,213	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,539**	0,000	0,213	Valid
	Y.2	0,602**	0,000	0,213	Valid
	Y.3	0,670**	0,000	0,213	Valid
	Y.4	0,554**	0,000	0,213	Valid
	Y.5	0,594**	0,000	0,213	Valid
	Y.6	0,586**	0,000	0,213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2. Menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari nilai (R_{hitung}) > r_{tabel} . Seluruh butir pernyataan tersebut memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keenam butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen penelitian yang telah terbukti valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Pengalaman (X_1)	6	0,60	0,669	Reliabel

Variabel	Total Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Independensi (X ₂)	6	0,60	0,654	Reliabel
Kompleksitas Audit (X ₃)	6	0,60	0,717	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	6	0,60	0,622	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki *cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60, sehingga seluruh data penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov (K-S)

Unstandardized Residual		
N	Mean	85
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diidentifikasi bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Constant	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman (X ₁)	0,547	1,828	Tidak terjadi multikolinearitas
Independensi (X ₂)	0,432	2,317	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompleksitas Audit (X ₃)	0,466	2,147	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam uji ini. Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,866	1,085		2,641	,010
Pengalaman	,004	,050	,012	,080	,936
Independensi	-,104	,061	-,280	-1,698	,093
Kompleksitas Audit	,033	,056	,093	,585	,560

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang disajikan pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antar variabel independen dalam uji ini. Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^a	,500	,481	1,485

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,481 lebih tepat digunakan sebagai acuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman, independensi dan kompleksitas audit, secara bersama-sama mampu menjelaskan 48,1% variasi dari kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	26,953	,000 ^b

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, hasil uji F (ANOVA) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 26,953 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,028	2,039		3,448	,001
	Pengalaman	,204	,095	,230	2,162	,034
	Independensi	,271	,115	,283	2,367	,020
	Kompleksitas Audit	,268	,105	,293	2,543	,013

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 9, Dapat disimpulkan variabel independen memiliki nilai $\text{Sig.} < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel 9, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Keterangan:

X_1 : Pengalaman

X_2 : Independensi

$$Y = 7,028 + 0,204X_1 + 0,271X_2 + 0,268X_3 + e$$

X_3 : Kompleksitas Audit

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 7,028 + 0,204X_1 + 0,271X_2 + 0,268X_3 + e$. Dalam model tersebut, nilai konstanta (β_0) adalah sebesar 7,028, sedangkan koefisien regresi untuk variabel X_1 (β_1) sebesar 0,204, koefisien regresi untuk variabel X_2 (β_2) sebesar 0,271, dan koefisien regresi untuk variabel X_3 (β_3) sebesar 0,268. Persamaan regresi ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Koefisien regresi variabel pengalaman (X_1) sebesar 0,204 dengan nilai t_{hitung} 2,162 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9889 dan tingkat signifikansi 0,034 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengalaman akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,204 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil pengujian hipotesis pertama diterima menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman audit merupakan keterlibatan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diukur dari jumlah tugas yang telah diselesaikan serta lamanya waktu bekerja sebagai auditor. Auditor yang berpengalaman cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih mendetail terhadap informasi yang disediakan oleh klien, dengan tujuan untuk menghasilkan opini dan informasi yang akurat dan berkualitas (Garnis & Nurul, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurak dan Angi (2022) yang mengemukakan bahwa pengalaman berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan memahami kesalahan secara mendalam dalam proses audit. Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Melalui pengalaman audit yang memadai, auditor dapat mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi, memahami, dan mengidentifikasi penyebab kesalahan dalam proses audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Koefisien regresi variabel independensi (X_2) sebesar 0,271 dengan nilai t_{hitung} 2,367 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9889 dan tingkat signifikansi 0,020 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel independensi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,271 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kepercayaan publik terhadap profesi audit akan berkurang apabila terbukti bahwa sikap independensi auditor mengalami penurunan. Bahkan, kepercayaan tersebut juga dapat menurun karena kondisi-kondisi tertentu yang secara wajar dipandang dapat mengganggu objektivitas auditor. Oleh karena itu, untuk mempertahankan independensi, seorang auditor harus menunjukkan kejujuran intelektual dalam melaksanakan tugasnya (Wicita & Osesoga, 2019).

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmanandra & Mathius, (2020) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang independen cenderung lebih mampu memberikan penilaian yang objektif mengenai laporan keuangan. Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain termasuk klien audit, dan tidak tergantung pada orang lain.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Koefisien regresi variabel kompleksitas audit (X_3) sebesar 0,268 dengan nilai t_{hitung} 2,543 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9889 dan tingkat signifikansi 0,013 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel kompleksitas audit akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,268 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tugas audit yang sama dapat dipersepsikan sebagai sangat kompleks oleh sebagian auditor, namun dianggap relatif mudah oleh auditor lainnya. Variasi persepsi ini menunjukkan bahwa penilaian kompleksitas audit tidak hanya bergantung pada karakteristik tugas itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individual masing-masing auditor (Syamsuri, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Elianto & Baridwan, 2024) yang menemukan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya auditor dengan tingkat kompleksitas tugas yang tinggi akan merasa tertantang untuk memberikan upaya terbaiknya sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dapat disimpulkan auditor dengan pemahaman yang komprehensif terhadap kompleksitas audit memiliki kapabilitas lebih unggul dalam mengidentifikasi risiko-risiko audit yang signifikan, serta menerapkan pertimbangan profesional yang lebih matang selama proses audit.

Simpulan

Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih mampu dalam mendeteksi dan memahami kesalahan dalam proses audit, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil audit. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan independensi auditor yang tinggi memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak, yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menghadapi kompleksitas tugas dengan baik akan lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko dan menyusun prosedur audit yang tepat, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Saran praktis, dalam penelitian ini yaitu secara konsisten mengembangkan pengalaman audit melalui pelatihan berkelanjutan dan rotasi penugasan yang beragam guna meningkatkan kemampuan mendeteksi kesalahan dan memahami kompleksitas audit. Selain itu, KAP perlu memperkuat sistem pengendalian mutu yang menjaga independensi auditor dengan menetapkan kebijakan yang jelas mengenai hubungan dengan klien, rotasi auditor, dan prosedur review yang ketat. Untuk menghadapi kompleksitas audit yang semakin meningkat, auditor harus terus mengasah kemampuan analisis dan penerapan prosedur audit yang tepat melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, sementara KAP dapat menyediakan peralatan dan teknologi yang mendukung proses audit yang lebih efektif.

Referensi

- Abbas, A. M., & Yahya, K. (2023). *The Impact of Auditor Experience and Competence on Audit Quality With Moderating Role of Auditors Ethics: Evidence From Iraq*. *Russian Law Journal*, 11(11s), 112–128. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.1880>
- Ajeng, D. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. 4(Juli), 2016.
- Amofa S, K., & Kingsley, D. T. (2024). *The Influence of Work Experience and Audit Expertise on Audit Quality in the Public Sector: The Moderating Effect of Professional Qualification*. *The International Journal of Business & Management*, 12(1), 27–35. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2024/v12/i1/bm2401-010>
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81–97. <https://doi.org/10.52859/jba.v4i2.27>
- Arens, A. A., Randal, J. E., Mark, S. B., Chris, E. H., & Joanne, C. J. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements (Fifteenth)*. Pearson Education Limited.
- Arshintia, P. C., & Sugi, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements*. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 085201. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Aswad, H., Adriyani, A., & Jusmarni, J. (2022). Faktor Pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian *Auditing Auditor*. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.57152/ijbem.v1i2.206>
- Badewin, & Sri, M. U. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 39–47. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1782>
- Cnbcindonesia.com. (2019a). Kemenkeu Beri Sanksi ke Auditor Garuda, Ini Lengkapnya. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628110341-17-81303/kemenkeu-beri-sanksi-ke-auditor-garuda-ini-lengkapnya>
- Cnbcindonesia.com. (2019b). Lagi - lagi KAP kena sanksi OJK, kali ini partner *Ernst & Young*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>
- Elianto, C. C. P., & Baridwan, Z. (2024). *The Influence Of Task Complexity, Motivation, And Organizational Culture On Audit Quality*. *International Journal of Research on Finance & Business*, 2(1), 41–62. <https://doi.org/10.70575/ijrfb.v2i1.7>
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fitriyanti, I., & Achyani, F. (2024). Pengaruh Faktor Resiko *Fraud Hexagon, Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6642–6353. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5267>
- Garnis, E., & Nurul, F. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. <https://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/about/contact>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10 ed.). Universitas Dipenogoro.
- Hafizah, H., Wahyudi, T., & Azwardi. (2022). *The Effect of Auditor Independence and Complexity on Audit Quality and Its Impact on the Reputation of the Auditor Institution – Survey of the Supreme Audit*

- Agency (BPK) Representative of South Sumatra. *journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS)*, 210–240. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.024>
- Hery. (2015). Konsep Penting Akuntansi dan Auditing. Gava Media. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/02e7d34d-608d-46b8-be86-fb9d222d46af/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68%0A>
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit* dan *Reputasi Auditor* Terhadap *Kualitas Audit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. 2(2), 393–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13170683>
- Huda, R. A. (2020). Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Berdasarkan *Leverage* Dan *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(1). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i1.2962>
- Imrana. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).
- Inayah, N. L. (2020). Etika Sektor Publik dan Kepatuhan Kontrak Audit di Indonesia. In *Jurnal Ekonomika* 45 (hal. 147–153).
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2024). Pengukuran Kualitas Audit: Etika, Independensi, Dan Kompetensi Auditor. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 297–303. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i2.1250>
- Kompas.com. (2023). Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi akibat Kasus Wanaarta Life Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi akibat Kasus Wanaarta Life", Klik untuk baca: <https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, Dan *Audit Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175>
- Mauliya, S. D., & Safitri, A. (2025). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(1), 148–157. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.709>
- Melvin, & Nurdiniah, D. (2022). Pengaruh *Opinion Shopping*, *Prior Opinion*, *Debt Default*, Terhadap Opini *Going Concern* yang dimoderasi Komite Audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 3988–4002. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1109>
- Nurak, C., & Angi, Y. F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.35508/jak.v10i1.8672>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 1–6. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(1\).5787](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(1).5787)
- Rachmanandra, N. A., & Mathius, T. (2020). *The Effect of Competence, Independence, and Size of Public Accounting Firms on Audit Quality. International Journal of Multicultural and Multireligious*

- Understanding*, 7(2), 476. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i2.1487>
- Regita, Z. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Kecerdasan Emosional Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1).
- Salsadilla, Cris, K., & Rachmat, P. (2023). *Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal*. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Setyowati, W., Kurniawan, P. C., Mardiansyah, A., Harahap, E. P., & Lutfiani, N. (2021). *The Role Of Duty Complexity As A Moderation Of The Influence Auditor's Professional Knowledge And Ethics On Audit Quality*. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.33050/atm.v5i1.1483>
- Sherly, P. (2022). *The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality* Sherly. *Indonesia Auditing Research Journal*, 11(4), 162–173. <https://doi.org/10.35335/arj.v11i4.9>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). *The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018)*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Suharyadi, & Purwanto, S. . (2015). *Statistika* (A. D. Halim (ed.); 3 ed.). Salemba Empat.
- Susanto, Y., Nuraini, B., Sutanta, Gunadi, Basri, A., Mulyadi, & Endri, E. (2020). *The effect of task complexity, independence and competence on the quality of audit results with auditor integrity as a moderating variable*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 742–755. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-12-2020/179-vol-12-iss-12>
- Syaidinil, A., & Muhammad, Y. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statements*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 732–757. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.435>
- Syamsuri, S. (2023). Dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 351–367. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2938>
- Wicita, T. M., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Ikatan Kepentingan Keuangan, Pemberian Jasa Lain, Audit Tenure, Persaingan Kantor Akuntan Publik dan Audit Fee Terhadap Independensi Penampilan Auditor. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 17–47. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.41>